

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dikarenakan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan, serta penggunaan metode kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. ¹

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, sesuatu yang mengandung makna. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif dapat menjadi dasar pokok, dimana pertimbangan jarak, alokasi biaya, waktu, juga menjadi penunjang efektifita dan efisiensi dalam penelitian ini. Maka dari itu lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Manonajaya Kabupaten Tasikmalaya, khususnya di sekitar Alun-alun Manonjaya.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, 2015).p.8.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dalam proses penelitian dan pengumpulan data maupun dalam penulisan serta membatasi bahasan dan pemaparan data dalam penelitian agar lebih efektif, Maka penulis membatasi permasalahan yaitu membahas mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Mempengaruhi Kebijakan Dalam Penataan Alun-Alun Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

D. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian merupakan narasumber yang memiliki pengetahuan dan berperan penting dalam masalah ini, dengan demikian peneliti memilih narasumber dan akan mewawancarai atau meminta data diantaranya kepada:

1. Komisi I DPRD Kabupaten Tasikmalaya;
2. Dinas PUPR Kabupaten Tasikmalaya;
3. Forum Manonjaya;
4. Aliansi Masyarakat Manonjaya.

Namun tidak menutup kemungkinan adanya penambahan narasumber apabila peneliti merasa bahwa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini masih belum mencukupi.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan membatasi study penelitian serta mempertajam proses penelitian. Dalam mempertajam penelitian, karena dengan terlalu luasnya masalah maka peneliti menetapkan fokus untuk pembatasan masalah tersebut. Spradley menyatakan bahwa "*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*" maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Penentuan fokus lebih

didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari situasi sosial (lapangan).²

Maka dari itu, peneliti memilih fokus penelitian yang akan membahas mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Mempengaruhi Kebijakan Dalam Penataan Alun-Alun Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun pendekatan yang dimaksud merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah masalah yang sedang diteliti. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terinci, intensif dan mendalam tentang suatu peristiwa, aktivitas, dan program, baik pada tingkat perorangan, lembaga, sekelompok orang, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang kemudian disebut sebagai kasus merupakan hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah berlalu.

Jenis pendekatan studi kasus ini adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menyelidiki masalah atau kejadian yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi yang selanjutnya diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Susilo Rahardjo & Gudnanto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara komprehensif dan integrative agar mendapatkan pemahaman yang mendalam

²*Ibid*,p.208.

tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.³

Terkait dengan pertanyaan yang lazim diajukan dalam metode studi kasus, karena hendak memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan mengelaborasinya, menurut Yin (1994 dalam Rahardjo 2017) tidak cukup jika pertanyaan studi kasus hanya menanyakan (*what*), “apa”, tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana”(how) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*). Yin menekankan penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data.⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan menguasai peneliti akan menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi

³penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/

⁴Mudjia Rahardjo (2017), Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya, P.4.

besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka akan mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁵

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumberdata yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain, lewat dokumentasi, lewat internet, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu memilih tiga jenis teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986 dalam sugiono 2015) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Maka dari

⁵Sugiono, *op.cit.*,p.218.

⁶Sugiono, *Ibid*, p.145.

itu, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada daerah yang menjadi penelitian dengan tujuan mencari informasi dan data tentang pembangunan alun-alun Manonjaya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷

Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti cerita dari partisipan adalah jalan masuk untuk mengerti dan peneliti akan memperoleh pengertian dari informasi yang disampaikan oleh orang lain dan cerita tersebut menjadi proses pembuatan arti.⁸

Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap makna yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya akan dianalisis, karena pada saat orang bercerita, partisipan sedang menyeleksi hal-hal yang berarti dari pengalamannya yang muncul dalam kesadaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental seseorang, serta dokumentasi juga merupakan penunjang sumber data dari observasi dan wawancara, karena jika observasi dan wawancara

⁷Sugiono, *Ibid*, p.137.

⁸Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter dan Keunggulannya)*, (Jakarta,2010). P.117.

didokumentasikan untuk menunjukkan data-data secara langsung di lapangan dengan tulisan atau gambar-gambar maka akan dapat dipercaya dan lebih kredibel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi, melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang akan dipelajari dan data yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang dikembangkan menjadi hipotesis.⁹

Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiono 2016) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui informan secara langsung maupun dari dokumentasi maupun arsip yang terkait. Dalam proses pengumpulan data penulis mencari data dan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti

⁹Sugiono,*op,cit.*, p.244.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Maka dari itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Maka dari itu data yang

valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁰

Validitas yaitu ketepatan dan akurasi data yang disampaikan oleh peneliti dan data yang disampaikan sesuai dengan apa yang ada dilapangan, bukan interpretasi peneliti itu sendiri. Dalam validitas data peneliti ini menulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian ini merupakan narasumber yang sudah disebutkan dalam sasaran penelitian dan sumber lainnya seperti buku, internet dan lainnya yang memiliki pengetahuan dan berperan penting dalam masalah ini. Data dari sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti data diperoleh dengan wawancara, lalu dilakukan lagi observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data

¹⁰Sugiono, *Ibid.* p.267.

yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau bisa jadi semuanya benar karena memiliki sudut pandang yang berbeda.